

**KEMATANGAN EMOSIONAL SISWA YANG DIASUH
OLEH ORANGTUA TUNGGAL DI SMA NEGERI 2
INDRALAYA UTARA**

SKRIPSI

Oleh

SuciYusnita Sari

NIM 06071181419014

Program Studi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2018

**KEMATANGAN EMOSIONAL SISWA YANG DIASUH OLEH ORANGTUA
TUNGGAL DI SMA NEGERI 2 INDRALAYA UTARA**

SKRIPSI

Oleh

Suci Yusnita Sari

NIM 06071181419014

Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Mengesahkan:

Pembimbing I



**Dr. Yosef, MA
NIP. 195203231988031005**

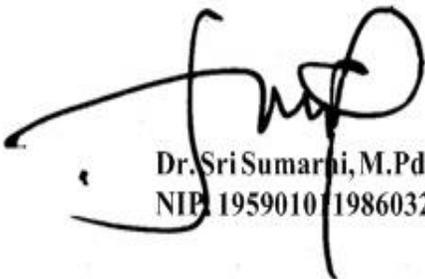
Pembimbing II



**Dra. Harlina, M.Sc.
NIP. 195904251987032001**

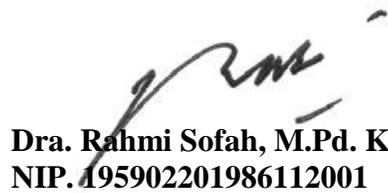
Mengetahui,

zKetua Jurusan,



**Dr. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 195901011986032001**

**Ketua Program Studi
Bimbingan Dan Konseling,**



**Dra. Rahmi Sofah, M.Pd. Kons
NIP. 195902201986112001**

**KEMATANGAN EMOSIONAL SISWA YANG DIASUH OLEH ORANGTUA
TUNGGAL DI SMA NEGERI 2 INDRALAYA UTARA**

SKRIPSI

Oleh :

Suci Yusnila Sari

NIM : 06071181419014

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 12 Mei 2018

TIM PENGUJI

- 1. Ketua : Dr. Yosef, MA**
- 2. Sekretaris : Dra. Harlina, M.Sc**
- 3. Anggota : Dra. Rahmi Sofah, M.Pd. Kons**
- 4. Anggota : Drs. Syarifuddin Gani, M.Si., Kons**
- 5. Anggota : Drs. Imron A Hakim, M. Si**



**Indralaya, 12 Mei 2018
Mengetahui,
Ketua Program**



**Dra. Rahmi Sofah, M.Pd, Kons
NIP. 195902201986112001**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

1. Kedua orangtua saya, bapak Siswo Heriyanto dan Ibu Oni seandainya kalian tau, betapa sulit mimpi ini untukku raih dan betapa berat semua ini untukku lalui. Doa kalian lah yang membuat aku hingga sekarang ini mampu bertahan untuk sebuah masa depan yang cerah, terimakasih karena tak pernah lelah mendoakan serta selalu memberikan semangat bukan hanya dukungan moril tapi juga materil. Meskipun aku belum mampu membalas segala sesuatu yang kalian berikan hingga saat ini. Terimakasih untuk kalian suci tak akan kuat tanpa kalian. I love you!
2. Kakak yang Suci sangat sayangi, Mas Habibi Bertha Ariatama yang telah menjadi panutanku selama ini. Yang telah mengajarkan banyak hal dalam hidup ini. Terimakasih yang telah menjadi ayah kedua ku dan menjaga ku mas.
3. Adikku si bungsu Andres Muhammad Iqbal salah satu alasan selalu rindu rumah untuk melihat wajahmu jadilah orang yang berguna nanti dek.
4. Teman terdekatku Alvin Bunyamin Pohar yang telah memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa. Sabar ketika mendengarkan keluh kesahku, mengerti akan kesibukanku disini dan tetap percaya meski jauh disana serta selalu membuat aku tersenyum disaat lelah nya menjalani aktivitas ini. Terimakasih ya!
5. Dosen pembimbing akademik Dra. Harlina, M.Sc.
6. Dosen pembimbing skripsi telah menjadi penolong di kampus bapak Dr. Yosef, MA dan ibu Dra. Harlina, M.Sc.
7. Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Dra. Rahmi Sofah, M.Pd., Kons.
8. Semua dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya.
9. Mbak Chika dan mbak Riansih admin prodi yang membantu administrasi.
10. Sarang Walet Squad (Reza alghifari, Kurnia Hayati Putri, Panca Novriansyah dan Yunita Ruslina) Terimakasih untuk ukiran kenangan indah nya selama 4

tahun ini, serta mampu menjadi keluarga kedua yang ada disaat sedih maupun senang , semoga persaudaraan ini tetap terjalin sampai kapanpun.

11. Sahabat diperantauan (Suyanti, Kurnia, Yunita, Laras, Reza, Febri, Panca, Nurjannah, Mega, Silsia, Lusi, Sakinah, Feti DLL) terimakasih sudah mengajarkan apa arti hidup selama 4 tahun ini diperantauan ini.
12. Cabekuu (Mega hariati, Silsia fitri, Lusi Permaisela, Febri yani) yang sudah menjadi sahabat selama kegiatan P4 maupun diluar kegiatan itu, terimakasih untuk waktunya, jika sudah sukses jangan saling melupakan.
13. Teman sekosan (Nindy Prastika, Yunita Ruslina dan Febri yani) terimakasih sudah menemani setiap detikku dan tetap jadi teman terbaik ya!
14. Sahabat ku yang jauh disana (Dinda Amallia Fajari dan Tya Sukma Renda) terimakasih sudah menjadi sahabat dari SMA dulu tetaplah menjadi sahabat yang tak lekang oleh waktu. Sukses buat kalian.
15. Semua anak-anak BK 2014. Terimakasih telah menggoreskan kenangan indah dimasa perkuliahaan (Agus, Ainiah, Andini, Eka, Elisa, Ewidayanti, Febri, Feti, Fitriyana, Guntur, Kurnia, Laras, Yadi, Anwar, Indra, Novis, Novita, Nurjanah, Panca, Reni, Restri, Risma, Robet, Sonia, Suci Indah, Suhai, Wawan, Yayan, Yellin, Yulita, Yunita).
16. Semua anak P4 Squad. Terimakasih telah menjadi teman seperjuangan PPL (Jumeiliani, Lusi, Marisya, Mega, Sakinah, Silsia, Ageng, Sumi, Wella, Nurlisa, Nisa, Riko, Robbiatul, Vidya, Marwati, Shufiandi, Rika, Guruh, Ester, dan Febri).
17. Rekan BK KM 5 dan Indralaya (BK 14, BK 15, BK 16, BK 17).
18. Almamater kuning yang aku banggakan.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Yusnila Sari

NIM : 06071181419014

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Kematangan emosional siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal di SMA Negeri 2 Indralaya Utara ” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam Skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Suci Yusnila Sari

NIM 0607118141901

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini serta sholawat dan beriring salam peneliti curahkan kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sriwijaya.

Penulis ucapkan terima kasih kepada pembimbing dalam penulisan skripsi ini bapak Dr. Yosef, M.A dan ibu Dra. Harlina, M.Sc

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE., Rektor Universitas Sriwijaya., Prof. Soefendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Ketua Jurusan Pendidikan Dr. Sri Sumarni, M.Pd., Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Dra. Rahmi Sofah M.Pd., Kons yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan Skripsi ini.

Ucapan terimakasih juga ditujukan dosen penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mbak Chika dan mbak riansih, sebagai admin di prodi Bimbingan dan Konseling, terima kasih atas bantuannya hingga akhir penyelesaian administrasi skripsi ini.

Semoga Skripsi ini bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Bimbingan dan Konseling serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Indralaya, Januari 2018
Penulis

Suci Yusnila Sari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
PRAKATA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kematangan Emosi.....	8
2.1.1 Pengertian Kematangan Emosi	8
2.1.2 Karakteristik Kematangan Emosi	9

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi.....	12
2.1.4 Aspek-aspek kematangan emosi.....	14
2.1.5 Cara mencapai kematangan emosi.....	17
2.2 Orangtua tunggal.....	17
2.2.1 Permasalahan orangtua tunggal	18
2.2.2 Peranan orangtua tunggal	19
2.2.3 Pengaruh orangtua tunggal terhadap perkembangan emos.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Variabel Penelitian	27
3.3 Definisi Operasional Penelitian.....	27
3.4 Populasi dan Sampel	27
3.4.1 Populasi	27
3.4.2 Sampel	28
3.5 Lokasi Penelitian.....	29
3.6 Waktu Penelitian.....	29
3.7 Teknik Pengumpulan Data	29
3.8 Instrumen Penelitian.....	30
3.9 Uji Coba Instrumen.....	31

3.9.1 Validitas.....	32
3.9.2 Reabilitas	35
3.8.2 Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Persiapan Penelitian.....	41
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian	41
4.2 Hasil Penelitian.....	42
4.3 Pembahasan	47

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	54
----------------------	-----------

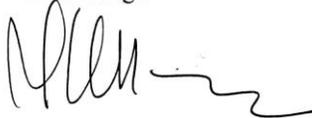
KEMATANGAN EMOSIONAL SISWA YANG DIASUH OLEH ORANGTUA
TUNGGAL DI SMA NEGERI 2 INDRALAYA UTARA

Oleh :
Suci Yusnila Sari
06071181419014
Pembimbing : 1. Dr. Yosef, MA
2. Dra. Harlina, M.Sc
Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Universitas Sriwijaya
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kematangan emosional siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal di SMA Negeri 2 Indralaya Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Dengan populasi 32 siswa dan sampel 20 siswa yang dipilih secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi. Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan emosional siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal di SMA Negeri 2 Indralaya Utara berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 57% dapat diartikan bahwa siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal tersebut memiliki kemampuan mengendalikan emosi, mampu mandiri, memiliki kemampuan berempati serta beradaptasi, kemudian memiliki kemampuan menerima kenyataan dan memiliki kemampuan menjalin hubungan sosial. Dengan adanya kematangan emosional menjadikan individu dapat bertindak dengan tepat dan wajar.

Kata Kunci: Kematangan emosional, orangtua tunggal

Pembimbing I



Dr. Yosef, MA
NIP. 196203231988031005

Pembimbing II



Dra. Harlina, M.Sc.
NIP. 195904251987032001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling



Dra. Rahmi Sofah, M.Pd, Kons
NIP. 195902201986112001

KEMATANGAN EMOSIONAL SISWA YANG DIASUH OLEH ORANGTUA
TUNGGAL DI SMA NEGERI 2 INDRALAYA UTARA

Oleh :

Suci Yusnita Sari
06071181419014

Suervisor : 1. Dr. Yosef, MA

2. Dra. Harlina, M.Sc

Program Study of Guidance and Counseling
Sriwijaya University

ABSTRACT

This study aims was to determine the emotional maturity of students caring by single parents in the North Indralaya 2nd high school. This research was a quantitative approach with descriptive method. Population of 32 students and a sample of 20 students selected by purposive sampling technique. Instrument for collecting data was a Psychological scale. Data were analyzed in percentage. The results of this study indicated that the emotional maturity of students who were caring by single parents in the moderate category (57%). It meant that students who cared single parents have the ability to control emotions, self-sufficient, and adapt, as well as the ability to accept reality and have the ability to establish social relationships. With the emotional maturity, individual can acted properly and reasonably.

Keywords: Emotional maturity, single parent

Pembimbing I



Dr. Yosef, MA
NIP. 196203231988031005

Pembimbing II



Dra. Harlina, M.Sc.
NIP. 1959042519870320

Mengetahui,
Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling



Dra. Rahmi Sofah, M.Pd, Kons
NIP. 195902201986112001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan proses transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang membutuhkan banyak penyesuaian dan sering kali menimbulkan kecemasan. Masa remaja juga merupakan suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat, terutama karena berada dibawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru sehingga sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan emosi dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru (Monks dkk:2004). Kondisi emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari bermacam-macam pengaruh, seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah, dan teman-teman sebaya serta aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan primer yang berperan dalam pembentukan norma-norma sosial dimana individu pertama-tama belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerjasama, dan belajar memegang peranannya sebagai anggota masyarakat yang diikat oleh norma tertentu . Karena itu, keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan emosi anak sehingga keluarga merupakan kelompok sosial pertama di mana anak belajar menunjukkan perilaku, menyatakan pikiran, serta mengekspresikan keinginan dan emosinya dalam sebuah interaksi sosial. Karena itu pengalaman interaksi anak dalam keluarga akan menentukan pola tingkah laku anak dalam hubungannya dengan orang lain di masyarakat. Anak mengenal lingkungan keluarga dan menyerap norma-norma dan nilai yang berlaku di dalamnya menjadi bagian dari kepribadiannya yang akan bertahan hingga dewasa.

Menurut Monks dkk. (2004), manusia dalam hidupnya mengalami dua perkembangan yaitu perkembangan fisik dan perkembangan mental. Perkembangan

fisik dapat diukur dengan melihat usia kronologis seseorang. Perkembangan mental dapat dilihat berdasarkan kemampuan dan pencapaian. Tingkat kemampuan perkembangan tertentu dalam perkembangan mental disebut dengan kematangan (*maturity*). Salah satu pencapaian kematangan yang dicapai individu adalah kematangan emosi.

Seseorang dapat dikatakan memiliki kematangan emosi jika dapat menunjukkan emosinya dalam derajat yang tepat dengan pengendalian diri yang wajar, juga akan mengekspresikan emosinya dalam cara yang dapat diterima lingkungan sosialnya yang cenderung lebih mengutamakan intelektualitas dari pada emosinya. Istilah kematangan emosional sering kali membawa implikasi adanya kontrol emosi.

Kaplan dan Baron (dalam Mahmoudi, 2012) menguraikan karakteristik dari seseorang yang dewasa secara emosional, yaitu ia memiliki kapasitas untuk menunda pemenuhan kebutuhan, memiliki keyakinan dalam perencanaan jangka panjang, dan mampu menunda atau merevisi harapan terkait tuntutan situasi. Seorang remaja yang dewasa secara emosional memiliki kapasitas untuk membuat penyesuaian yang efektif dengan dirinya sendiri, anggota keluarganya, teman-teman sekolahnya dan lingkungan sosial sekitarnya.

Kematangan emosi membuat remaja mampu mengembangkan hubungan yang sehat dengan lingkungan sosialnya. Dalam hubungan yang sehat ini, remaja akan dapat mengelolah emosinya, berusaha menyesuaikan diri dengan suasana orang lain, dan mencari keharmonisan dalam menjalin hubungan dengan orang. Jika kematangan emosional belum tercapai, maka remaja kemungkinan besar tidak mampu mengendalikan emosinya secara efektif yang pada gilirannya akan menghambat hubungan sosialnya dengan orang lain.

Ketiadaan salah satu figur tersebut membuat fungsi keluarga menjadi tidak lengkap atau sempurna, sehingga dapat berdampak pada terhambatnya anak mencapai kematangan emosional. Gambaran kesatuan antara kedua orangtua akan memberikan perasaan aman dan terlindung. Perasaan aman dan perasaan bahwa dirinya tertampung merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap individu. Kebutuhan dasar haruslah

dipenuhi agar orang dapat hidup dengan tenang. Namun, kebutuhan dasar hanya dipenuhi dan perasaan aman diperoleh dalam suasana keluarga sejahtera. Pada umumnya keluarga yang lengkap itu terdiri dari ibu, ayah, anak, saudara, tetapi kenyataannya tidak semua keluarga lengkap. Kehilangan orangtua tentunya sangat memberikan dampak bagi keluarga, baik dampak ekonomi maupun pada perkembangan emosi seorang anak yang kehilangan figur seorang ibu atau ayah. Kekuatan kepribadian anak merupakan hasil dari pengasuhan dan penanganan yang baik dari kedua orangtuanya. Ketika salah satu dari kedua orangtuanya tidak hadir, maka terdapat ketimpangan dalam perkembangan emosinya. Kepribadian, kesehatan mental dan pertahanan diri dari stress akan terasa sulit ditangani oleh anak yang tidak genap mendapati pengasuhan dari kedua orangtuanya.

Orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan anak, hangatnya sebuah keluarga akan membuat kedekatan yang terjalin antara anak dan orangtua, dan kedekatan itu akan membuat anak menjadi merasa aman dan nyaman, ketika seorang remaja dihadapkan pada suatu peristiwa yang tidak diinginkan dalam hidupnya pasti akan merasa berat untuk menerimanya, seperti peristiwa kematian yang dapat memisahkan hubungan antara orangtua dan anak, peristiwa tersebut sulit untuk diterima oleh siapapun karena tidak ada satu orangpun yang akan benar-benar siap ketika harus kehilangan orang yang dicintainya. Peristiwa tersebut akan membuat seseorang yang mengalaminya menjadi terpuak, juga merasa kehilangan seseorang yang sangat berarti dalam hidupnya, saat mengalami kehilangan orang yang dicintai setiap orang akan memberikan reaksi terhadap kehilangan tersebut dengan berbagai cara. Salah satu cara yaitu dengan reaksi psikologis seperti merasa kesepian, putus asa dan takut, dan hal tersebut merupakan hal yang normal bagi individu yang mengalami kehilangan karena kematian. Kehilangan seseorang yang dekat dan dicintai karena kematian terutama orang tua merupakan peristiwa yang sangat tidak diinginkan oleh setiap orang.

Kematian orangtua, merupakan peristiwa paling menyedihkan sepanjang kehidupan seseorang dibandingkan dengan peristiwa-peristiwa lain. Apalagi jika

kehilangan tersebut dialami pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju ke arah dewasa merupakan tonggak yang sangat penting dalam pembentukan identitas diri sehingga mereka membutuhkan peranan orangtua untuk memberikan bimbingan dan arahan agar mereka dapat melewati masa perkembangan dengan baik dan tumbuh menjadi dewasa secara optimal. Kematian salah satu atau kedua orangtua baik ayah ataupun ibu akan menyisakan luka yang mendalam bagi setiap individu. Seseorang akan mengalami shock dan sangat terpukul, rasa sedih, rindu, kehilangan, kesepian, semua tercampur jadi satu. Berbagai permasalahan akan muncul setelah kematian orangtua terutama pada kondisi psikologis. Untuk individu yang kehilangan seorang ibu akan sangat memberikan dampak pada kehidupan selanjutnya, karena ibu merupakan sosok yang berperan penting dalam kehidupan, selalu memberi support dan nasehat terutama seorang anak perempuan, ada rasa kekhawatiran jika sudah menikah nanti anak tersebut harus lebih mandiri. Begitu juga dengan individu yang kehilangan sosok seorang ayah juga akan menyisakan luka yang mendalam, sosok seorang ayah bukan hanya sebagai kepala keluarga yang harus mencukupi kebutuhan ekonomi saja, melainkan memberikan perlindungan, rasa aman dan nyaman terhadap anak-anaknya.

Remaja yang diasuh dalam sebuah keluarga yang lengkap dimana kedua orangtuanya menjalankan peran yang efektif besar kemungkinan akan lebih mampu mencapai kematangan emosi dari pada remaja yang berasal dari keluarga tidak lengkap. Peran ayah juga sangat besar dalam perkembangan anak. Ayah dapat mengatur serta mengarahkan aktivitas anak seperti menyadarkan anak bagaimana cara menghadapi lingkungan dan situasi di luar rumah. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan anak dalam menghadapi perubahan sosial yang membantu perkembangan emosinya. Sehingga kelompok anak yang kurang mendapat perhatian ayahnya cenderung memiliki kemampuan akademis rendah, aktivitas sosial terhambat, dan interaksi sosialnya terbatas. Keberadaan figur ibu juga tak kalah penting dalam menentukan perkembangan emosi anak. hubungan anak dengan ibunya sangat

berpengaruh dalam pembentukan pribadi dan sikap-sikap sosial anak di masa mendatang karena ibu adalah tokoh utama dalam proses awal sosialisasi anak.

Perilaku marah siswa merupakan salah satu masalah sosial yang sangat mengganggu keharmonisan, mengganggu keutuhan nilai-nilai, dan mengganggu kehidupan sosial di masyarakat. Karena itu, keterampilan mengelola emosi sangatlah perlu agar dalam proses kehidupan remaja bisa lebih sehat secara emosional. Selama melaksanakan kegiatan P4 mulai dari tanggal 26 Agustus 2017 sampai tanggal 26 Oktober 2017 di SMA Negeri 2 Indralaya Utara, Berdasarkan data yang diperoleh data dari guru bimbingan dan konseling diperoleh data bahwa masih ada perilaku siswa yang mudah marah khususnya siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal. Hasil observasi kepada siswa kasus pertama memiliki ciri-ciri mudah marah seperti suka berteriak, sering memukul temannya dan pernah terjadi kesalahpahaman sehingga terjadi keributan didalam kelas. Kejadian yang awalnya hanya bercanda namun emosi semakin memuncak dan tidak terkontrol yang awalnya hanya emosi biasa tetapi lama kelamaan menjadi emosi marah yang sulit dikendalikan dan mengakibatkan pertengkaran.

Kemudian siswa tersebut sering berkata kasar, mengomel, dan melemparkan barang yang ada disekitarnya. Jika hal ini tidak ditangani, maka kemungkinan yang terjadi akibat buruk tidak hanya untuk lingkungan sekitarnya, tetapi juga untuk dirinya sendiri. Kemudian didapat juga siswa yang sering terganggu dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan oleh guru, seperti mengobrol dengan teman satu meja, melamun, bermain sendiri, selain itu interaksi dengan teman sebayanya seperti memiliki perilaku mudah tersinggung, menjadi kasar dan tindakan agresif lainnya seperti menjadi pendiam, tidak lagi ceria, tidak suka bergaul, sulit berkonsentrasi dan tidak berniat pada tugas sekolah.

Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti seorang siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal yaitu ibu saja. Menurut penelitian yang dikemukakan oleh Asyadi Anwar (2005) bahwa seorang ibu single parent akan lebih matang dalam mendidik dan merawat anaknya dibandingkan seorang suami. Hasil penelitian ini juga

didukung dengan adanya teori Florence Litterauter (2001) yang menyatakan apabila seorang anak diasuh oleh seorang single parent akan lebih baik, apabila ia berada dalam asuhan ibunya karena seorang ibu dinilai lebih mampu menggantikan kewajiban orang tua seutuhnya daripada seorang suami. Sebab kehilangan sosok ayah akibat kematian sudah berdampak negatif terhadap kondisi emosi anak dalam masa perkembangannya dan tidak jarang sering menunjukkan perilaku-perilaku seperti kurang mendapat perhatian bahkan mungkin ada yang merasa takut tidak terlindungi, atau sebaliknya mungkin juga ada anak yang pendiam atau sulit bergaul karena merasa minder. Perilaku-perilaku yang tampak ini sesungguhnya hanya sebagai gejala dan bila di telusuri tentu ada penyebabnya. Kematangan emosional dapat terjadi pada siapa saja dan kondisi apapun. Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan emosional adalah dalam hubungannya dengan orangtua atau keluarga. Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama bagi anak, karena keluarga merupakan tempat anak untuk menghabiskan sebagian besar waktu dalam kehidupannya. Anak yang berasal dari keluarga tidak utuh merasakan berbagai macam kepedihan seperti luka, bingung, marah dan tidak aman.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul kematangan emosional siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal di SMA Negeri 2 Indralaya Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kematangan emosional siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal di SMA Negeri 2 Indralaya Utara ?.”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kematangan emosional siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal di SMA Negeri 2 Indralaya Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang Bimbingan dan Konseling. Dalam hal ini yang menjadi penting adalah dapat mengetahui kematangan emosional pada peserta didik dan cara memberikan intervensi konseling terhadap masalah tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi guru mata pelajaran

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran sebagai pengelola dan penyelenggara pendidikan, sehingga dapat mendukung proses pelaksanaan belajar dan pembelajaran.

2) Bagi Guru Bimbingan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan guru BK agar dapat memberikan layanan yang efektif terhadap masalah kematangan emosional siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal tersebut.

3) Bagi guru wali kelas

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru wali kelas agar dapat bekerjasama dengan orangtua untuk dapat memahami perilaku siswanya.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi seorang konselor.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juantika Nurihsan. 2011. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Albin, S. (1986). *Emosi: bagaimana mengenal, menerima dan mengarahkannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori, Mohammad. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Azwar, S. (1998). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 1999. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, Moh. Makin. (2007). *Pendidikan Humanistik Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: AR Ruzz Media
- Chaplin. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dagun, S. M. (2002). *Psikologi Keluarga: Peranan Ayah dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi Orangtua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djiwandono, S. E. W. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.

- Farieska Fellasari dan Yuliana Intan Lestari. 2016. *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja*. Riau: Jurnal Psikologi. Volume 12 Nomor 2
- Farokhatin Nashukah dan Ira Darmawanti. 2013. *Perbedaan Kematangan Emosi Remaja ditinjau dari Struktur Keluarga*. Surabaya: Jurnal Psikologi. Vol. 3, No. 2
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. (1996). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Herawati, N. (2005). *Kematangan Emosi Ditinjau Dari Keutuhan Keluarga*. Skripsi: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang. <http://skripsi.umm.ac.id/gdl.php> (Diakses pada 27 September 2017)
- Kartono, K. 2000. *Hygiene Mental*. Bandung: Mandar Maju.
- M. Fatchurahman & Herlan Pratikto. 2012. *Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja*. Surabaya: Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 1, No. 2, hal 79-80
- Munandar, U. (2000). *Peran Single Parent dalam Menghadapi Kenakalan Anak*. Anima: Indonesian Psychological Journal.
- Musbikin, Iman. 2009. *Mengatasi kenakalan remaja*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Purwanto, M. Ngalm. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin. (2002). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Safaria, T. & Saputra, E. 2009. *Manajemen Emosi : Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono, W. (2008). *Psikologi remaja (ed.rev)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi (Mixed. Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Syamsu Yusuf Ld. N. 2009. *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Syamsu, Y. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wijokongko, Matin. 1997. *Keajaiban dan kekuatan emosi*. Yogyakarta: Kanisius
- Wahyu Hidayat. 2015. *Hubungan antara kematangan emosi dengan penerimaan sosial*. Yogyakarta: E-Journal
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Yustinus Semiun. 2006. *Kesehatan Mental I*. Yogyakarta: Kanisius.